

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis yang diajukan oleh peneliti, berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selanjutnya saran pada bagian ini berupa saran bagi guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Uraian mengenai simpulan dan saran yaitu sebagai berikut:

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan berpikir logis peserta didik *slow learner* melalui penerapan *discovery learning* pada pembelajaran matematika kelas 4 di SDN Cihikeu IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

- 1). Hasil temuan dan penelitian yang dilakukan di kelas 4, kondisi peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDN Cihikeu IV dikategorikan sangat rendah, hal itu dibuktikan dengan perolehan hasil pekerjaan rumah dan ulangan harian, ujian tengah semester. Berbagai kendala selama masa pandemic menjadi salah satu penyebab menurunnya kemampuan berpikir peserta didik yang memungkinkan peserta didik mengalami keterlambatan dalam memahami materi pembelajaran. Menurut guru kelas, peserta didik mengalami penurunan dalam pembelajaran secara signifikan. Peserta didik seringkali merasa jenuh dan tidak memiliki semangat belajar tinggi, karena kembali beradaptasi dengan suasana belajar dikelas yang hampir kurang lebih 4 bulan belajar di rumah.
- 2). Terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada kemampuan berpikir logis peserta didik *slow learner* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t pada kedua kelas, hasil uji-t pada pretest diperoleh 0,000. Perolehan data tersebut lebih kecil dari nilai dasar ketentuan pengambilan keputusan yaitu 0,05. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $0,000 < 0,005$ ). Maka dapat disimpulkan, pada perolehan data pretest terdapat perbedaan pengembangan berpikir logis peserta didik *slow learner* melalui penerapan *discovery learning* dan peserta didik yang menerapkan pembelajaran

konvensional pada mata pelajaran matematika. Pada hasil uji-t posttest diperoleh 0,001. Perolehan data tersebut lebih kecil dari nilai dasar ketentuan pengambilan keputusan yaitu 0,05. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $0,001 < 0,005$ ). Maka dapat disimpulkan, pada perolehan data posttest terdapat perbedaan pengembangan berpikir logis peserta didik *slow learner* melalui penerapan *discovery learning* dan peserta didik yang menerapkan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran matematika.

- 3). Terdapat perbedaan kemampuan berpikir logis peserta didik *slow learner* pada kelas eksperimen didik *slow learner* pada kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran *discovery learning* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen sangat signifikan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t yang menjawab hipotesis penelitian yaitu Terdapat perbedaan pengembangan berpikir logis peserta didik *slow learner* melalui penerapan *discovery learning* dan peserta didik yang menerapkan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran matematika.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, bahwa penerapan metode *discovery learning* efektif terhadap pengembangan kemampuan berpikir logis peserta didik *slow learner* pada mata pelajaran matematika pada materi pembulatan dan penaksiran, sehingga dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

- 1) **Bagi Peserta Didik.** Supaya pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *discovery learning* dapat berjalan dengan baik, peserta didik disarankan: (1) Memperhatikan dengan baik penjelasan guru mengenai materi pelajaran dan pelaksanaan dengan penerapan metode *discovery learning*, (2) Rajin berlatih soal-soal matematika, karena semakin sering berlatih mengerjakan soal matematika, maka pengetahuan akan bertambah, sehingga lebih memahami materi yang sedang dipelajari.
- 2) **Bagi Guru.** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terbukti penerapan metode *discovery learning* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis peserta didik *slow learner* pada mata pelajaran matematika pada

materi pembulatan dan penaksiran. Oleh karena itu, guru hendaknya mulai menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran, sehingga guru disarankan untuk: (1) Membimbing peserta didik *slow learner* dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar, (2) Memberikan penjelasan secara rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *discovery learning*, hal ini bertujuan agar peserta didik *slow learner* memahami langkah-langkah pelaksanaan metode *discovery learning*. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan rencana; dan (3) Menambah pengetahuan mengenai penerapan metode pembelajaran *discovery learning*, sehingga pada saat guru melaksanakan metode tersebut, guru bisa melaksanakannya dengan baik, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- 3) **Bagi Peneliti Selanjutnya.** Bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian sejenis mengenai penerapan metode *discovery learning*, disarankan untuk memperhatikan kelemahan dan kelebihan serta langkah-langkah pelaksanaan metode *discovery learning*. Selain itu, peneliti lanjutan perlu memperbanyak referensi mengenai metode *discovery learning*, sehingga penelitian yang akan dilakukan semakin baik.